

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK-PAIR-SHARE* TERHADAP PENINGKATAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI VERBAL PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PAI

Muhamad Danu Anggara¹, Umi Hijriyah², Agus Susanti³

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung^{1,2,3}

Email : ¹anggamda.123@gmail.com, ²umihijriyah@radenintan.ac.id,
³agussusanti@radenintan.ac.id

Diterima: 22/6/2026; Direvisi: 15/7/2026; Diterbitkan: 21/7/2026

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keterampilan komunikasi verbal peserta didik yang diduga dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang kurang mendorong interaksi dan partisipasi aktif peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *think-pair-share* (TPS) terhadap peningkatan keterampilan komunikasi verbal peserta didik pada mata pelajaran PAI di kelas XI SMK Negeri 8 Bandar Lampung. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode kuasi eksperimen dan desain *pretest-posttest nonequivalent group*. Sampel penelitian terdiri atas kelas eksperimen dan kelas kontrol yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi, dan tes keterampilan komunikasi verbal, kemudian dianalisis menggunakan uji *N-Gain* dan *Mann-Whitney U test* berbantuan SPSS 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata *N-Gain* kelas eksperimen sebesar 0,376 berada pada kategori sedang, sedangkan kelas kontrol sebesar 0,149 berada pada kategori rendah. Hasil uji *Mann-Whitney U test* memperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ yang menunjukkan adanya perbedaan peningkatan keterampilan komunikasi verbal yang signifikan antara kedua kelas penelitian. Dengan demikian, model pembelajaran *think-pair-share* terbukti lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan komunikasi verbal peserta didik.

Kata Kunci: *Think-Pair-Share, Komunikasi Verbal, Mata Pelajaran PAI*

ABSTRACT

This study was motivated by the low level of students' verbal communication skills caused by learning activities that provided limited opportunities for student interaction. Therefore, the think-pair-share cooperative learning model was selected as an alternative to address this issue. The study aimed to determine whether the think-pair-share cooperative learning model had an effect on improving students' verbal communication skills in Islamic Education (PAI) subjects among eleventh-grade students at SMK Negeri 8 Bandar Lampung. This research employed a quantitative approach using a quasi-experimental method with a pretest-posttest nonequivalent group design. The sample consisted of two classes selected through purposive sampling, namely an experimental class and a control class, each consisting of 35 students. Data were collected through observation, documentation, and verbal communication skills tests. The data were analyzed using the N-Gain test and Mann-Whitney U test assisted by SPSS 25. The results of the Mann-Whitney U test on the N-Gain scores showed an Asymp. Sig. (2-tailed) of $0.000 < 0.05$, indicating a significant difference in the improvement of verbal communication skills between the experimental and control classes. Thus, the think-pair-share (TPS) cooperative

learning model had a positive and significant effect on improving students' verbal communication skills.

Keywords: *Think-Pair-Share, Verbal Communication, Islamic Education (PAI)*

PENDAHULUAN

Kemampuan berkomunikasi menjadi salah satu keterampilan penting yang mutlak perlu dimiliki peserta didik dalam menghadapi tantangan pembelajaran di abad ke-21. Keterampilan ini tidak hanya berkaitan erat dengan kapasitas individu dalam menyampaikan informasi secara searah, melainkan juga mencakup keahlian mengemukakan pendapat, berpartisipasi aktif dalam diskusi kelompok, bekerja sama secara tim, serta membangun interaksi sosial yang sehat selama proses pembelajaran berlangsung (Ananda et al., 2020; Mantau & Talango, 2023). Dalam kegiatan belajar mengajar di ruang kelas, bentuk komunikasi verbal memegang peranan krusial untuk membantu peserta didik dalam mengekspresikan pemahaman mereka, merespons setiap pertanyaan dari pendidik, maupun bertukar gagasan secara produktif dengan sesama peserta didik lainnya. Oleh sebab itu, kompetensi komunikasi ini harus terus diasah dan dikembangkan secara konsisten di lingkungan akademik agar setiap peserta didik mampu terlibat secara optimal dalam setiap aktivitas pembelajaran tanpa rasa canggung atau ragu (Hadiapurwa et al., 2021).

Pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, kemampuan komunikasi memiliki posisi yang sangat strategis karena proses pengajaran keagamaan tidak hanya menekankan pada penguasaan materi secara kognitif semata, melainkan juga berfokus pada kecakapan peserta didik dalam mengartikulasikan kembali nilai-nilai spiritual yang telah dipelajari dengan cara yang baik, santun, dan penuh keteladanan. Dalam pondasi ajaran Islam sendiri, anjuran untuk menyebarkan ilmu pengetahuan serta berbicara dengan cara yang bijak telah dijabarkan secara mendalam melalui tuntunan kitab suci (Ikrom et al., 2025; Kosim, 2020; Maryono & Nuha, 2025). Salah satu teladan mulia yang dapat diambil sarinya adalah perintah luhur agar manusia senantiasa berkomunikasi dengan lemah lembut saat menyampaikan kebenaran agar pesan yang dibawa dapat diterima dengan lapang dada oleh pihak lain. Pesan filosofis ini menegaskan bahwa agar sebuah gagasan atau pendapat dapat diterima dengan baik oleh lingkungan sekitar, maka teknik penyampaian harus mengutamakan pemilihan kata yang santun serta didukung oleh metode artikulasi yang tepat pula.

Namun, kondisi ideal mengenai keterampilan interaksi tersebut pada kenyataannya masih sangat jarang dijumpai pada realitas praktis di lapangan. Kesenjangan yang cukup mencolok ditemukan pada kompetensi komunikasi lisan peserta didik kelas 11 SMK Negeri 8 Bandar Lampung pada tahun ajaran 2025/2026 yang teridentifikasi masih berada pada kategori sedang cenderung rendah serta memerlukan penanganan segera. Realitas di dalam kelas menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik cenderung bersikap pasif selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, hanya memberikan jawaban yang sangat singkat saat guru mengajukan stimulus pertanyaan, kurang terlibat dalam dinamika diskusi kelompok, serta belum memiliki kepercayaan diri yang memadai untuk memaparkan argumen mereka di depan publik. Gejala kepasifan ini semakin dipertegas oleh kecenderungan siswa yang lebih memilih menyelesaikan tugas secara individual daripada bertukar pikiran secara kolektif dengan rekan sejawatnya, sehingga suasana kelas menjadi kurang interaktif.

Kondisi kompetensi interaksi yang belum optimal ini diduga kuat dipengaruhi oleh pola pengajaran konvensional yang masih menempatkan guru sebagai pusat informasi utama (*teacher-centered learning*) serta terlalu didominasi oleh pemberian tugas mandiri, sehingga ruang bagi siswa untuk melatih kemampuan berbicara secara aktif menjadi sangat terbatas.

Untuk mengatasi problematik rendahnya keterampilan komunikasi lisan tersebut, maka pembaruan strategi pengajaran melalui penerapan model pembelajaran kooperatif yang akomodatif menjadi sebuah urgensi mendesak yang harus segera diwujudkan oleh pihak sekolah. Salah satu alternatif solusi yang dinilai sangat representatif untuk memfasilitasi kebutuhan ruang interaksi siswa adalah model *think-pair-share* (Humaeroh et al., 2024; Shodikin & Rahayu, 2023). Model pengajaran interaktif ini secara terstruktur memberikan kesempatan yang luas bagi setiap individu untuk berpikir mandiri secara mendalam, melakukan dialektika dengan pasangan belajarnya, hingga mendiseminasikan hasil rumusan pemikirannya kepada ruang lingkup kelas yang lebih luas (Agustina, 2021; Fauzan et al., 2021; Shodikin & Rahayu, 2023).

Nilai kebaruan serta inovasi utama dari penelitian ini terletak pada pengujian empiris mengenai efektivitas implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *think-pair-share* yang difokuskan secara spesifik untuk mengeksplorasi dan mendongkrak keterampilan komunikasi verbal peserta didik dalam konteks materi Pendidikan Agama Islam. Penelitian inovatif ini menjadikan seluruh peserta didik kelas 11 SMK Negeri 8 Bandar Lampung pada tahun ajaran 2025/2026 sebagai subjek utama dalam pelaksanaan tindakan pembelajaran. Pembaruan yang ditawarkan dalam studi ini tidak hanya sekadar mengukur pencapaian nilai akademis kognitif siswa, melainkan berfokus pada rekonstruksi atmosfer pembelajaran agama agar menjadi lebih dinamis, inklusif, dan interaktif. Melalui penyelarasan model diskusi berpasangan di sekolah tersebut, kajian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi metodologis yang berharga bagi para pendidik dalam menciptakan formula pengajaran yang efektif untuk melatih keberanian berpendapat serta meningkatkan kecakapan sosial-komunikatif generasi muda.

METODE PENELITIAN

Riset kuantitatif ini menerapkan metode kuasi eksperimen dengan menggunakan rancangan *pretest-posttest nonequivalent group* untuk membandingkan efektivitas perlakuan secara objektif. Agenda peninjauan lapangan diselenggarakan secara terstruktur di SMK Negeri 8 Bandar Lampung pada tahun ajaran berjalan. Peneliti memfokuskan amatan pada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *think-pair-share* sebagai perlakuan pada kelas eksperimen dan model *discovery learning* pada kelas kontrol terhadap keterampilan komunikasi verbal siswa kelas XI jurusan AKL. Ukuran populasi sasaran mencakup seluruh peserta didik kelas XI AKL di lembaga tersebut, sedangkan penentuan sampel ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kesamaan karakteristik harian. Berdasarkan kriteria terarah itu, kelas XI AKL 3 ditetapkan menjadi kelompok eksperimen dan kelas XI AKL 2 menjadi kelompok kontrol dengan jumlah masing-masing sebanyak 35 siswa. Peneliti bertindak sebagai pengamat independen yang memantau jalannya pengumpulan data primer secara mandiri, objektif, netral, transparan, terukur, konseptual, sistematis, berkelanjutan, dan tepercaya demi menjaga keaslian draf informasi numerik lapangan tanpa manipulasi kaku dalam ekosistem persekolahan terkait sekali.

Teknis pengumpulan data aktual lapangan mengandalkan keterpaduan metode instrumen tes kemampuan awal serta evaluasi akhir setelah perlakuan yang diukur lewat tes lisan dan tulisan. Alat pengumpul data berupa tes lisan dinilai melalui performa berbasis observasi terstruktur, sedangkan tes tulisan diberikan dalam bentuk soal uraian dengan indikator kejelasan ide, kohesi, tata bahasa, kelancaran, serta ketepatan mekanik penulisan. Penilaian mengandalkan skala bertingkat dengan rentang skor 1 sampai 5 pada tiap parameter yang ada. Sebelum diaplikasikan, instrumen dievaluasi melalui uji validitas menggunakan

korelasi *product moment pearson* serta uji reliabilitas lewat koefisien *cronbach's alpha*. Setelah seluruh data kuantitatif berhasil dihimpun, tahapan pengolahan data angka diproses secara elektronik memanfaatkan bantuan program komputer *SPSS 25*. Analisis prasyarat diawali dengan pengerjaan uji normalitas sebaran data lewat metode *shapiro-wilk* dan uji homogenitas varians dengan *levane's test*. Langkah pengujian hipotesis untuk mendeteksi disparitas performa dieksekusi secara presisi menggunakan rumus *independent samples t-test* guna melahirkan kesimpulan ilmiah yang sah, akurat, dan akuntabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 8 Bandar Lampung dengan melibatkan dua kelas penelitian, yaitu kelas XI AKL 3 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI AKL 2 sebagai kelas kontrol. Kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think-pair-share* (TPS), sedangkan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran *discovery learning*. Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen tes lisan dan tes tulisan terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya, kemudian data hasil penelitian dilakukan uji prasyarat analisis untuk memenuhi asumsi uji parametrik dalam menguji hipotesis.

Rekapitulasi Data

Sebagai langkah awal untuk mengetahui gambaran hasil penelitian, maka disajikan tabel sebagai berikut.

Tabel 1. Data Deskriptif Hasil Penelitian

Kriteria Nilai	Pretest Kelas Kontrol	Posttest Kelas Kontrol	Pretest Kelas Eksperimen	Posttest Kelas Eksperimen
Jumlah Siswa	28	28	29	29
Nilai Terendah	40	46	44	56
Nilai Tertinggi	86	94	94	98
Rata-rata	60,35	65,50	63,86	76,55
Standar Deviasi	11,03	11,33	10,50	9,97

Berdasarkan tabel 1, terlihat bahwa kedua kelas mengalami peningkatan nilai keterampilan komunikasi verbal setelah proses pembelajaran berlangsung. Namun, peningkatan rata-rata nilai pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.

Uji Validitas Instrumen

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui kelayakan instrumen untuk mengukur variabel yang diteliti. Pengujian validitas pada penelitian ini menggunakan korelasi *Product Moment Pearson* dengan bantuan *SPSS 25*. Instrumen yang diuji terdiri atas 10 butir rubrik penilaian, yaitu 5 butir tes tulisan dan 5 butir tes lisan yang diuji kepada 30 peserta didik pada kelas XI AKL 3. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai r_{tabel} sebesar 0,361 pada taraf signifikansi 5%. Hasilnya sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Tes Tulisan

Item	r-hitung	r-tabel	Nilai sig.	Keterangan
1	.796	.361	.000	Valid
2	.653	.361	.000	Valid
3	.556	.361	.001	Valid
4	.876	.361	.000	Valid

5	.798	.361	.000	Valid
---	------	------	------	-------

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Tes Lisan

Item	r-hitung	r-tabel	Nilai sig.	Keterangan
1	.786	.361	.000	Valid
2	.847	.361	.000	Valid
3	.678	.361	.000	Valid
4	.862	.361	.000	Valid
5	.839	.361	.000	Valid

Berdasarkan 2 dan 3 tabel di atas, uji validitas menunjukkan bahwa seluruh butir instrumen memperoleh nilai r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} serta nilai signifikansi seluruh butir kurang dari 0,05. Dengan demikian, seluruh butir instrumen dinyatakan valid dan layak digunakan untuk mengukur keterampilan komunikasi verbal peserta didik.

Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen penelitian yang digunakan. Pengujian reliabilitas pada penelitian ini menggunakan *Cronbach's Alpha* dengan bantuan SPSS 25. Instrumen penelitian terdiri atas tes tulisan dan tes lisan yang masing-masing berjumlah 5 butir penilaian. Kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel bila koefisien reliabilitas > 0,6. Hasil pengujiannya sebagai berikut.

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas Tes Lisan & Tulisan

Jenis Tes	Jumlah Item	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Lisan	5	.861	Reliabel
Tulisan	5	.796	Reliabel

Hasil pengujian yang terdapat pada tabel 4 menunjukkan bahwa baik tes lisan maupun tes tulisan sama-sama mendapat nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,6 yang berarti kedua tes tersebut reliabel.

Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis dilakukan sebelum pengujian hipotesis untuk mengetahui apakah data penelitian memenuhi syarat analisis parametrik. Dalam penelitian ini, uji prasyarat yang digunakan meliputi uji normalitas dan uji homogenitas dengan bantuan SPSS 25. Pengujian normalitas menggunakan uji *Shapiro-Wilk* karena jumlah sampel pada masing-masing kelas kurang dari 50 peserta didik, kemudian untuk pengujian homogenitas menggunakan *Levene's Test*. Hasilnya sebagai berikut.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas Shapiro-Wilk

Kelas	Statistic	df	Sig.
Pretest_Kontrol	.950	28	.200
Posttest_Kontrol	.949	28	.192
Pretest_Eksperime n	.941	29	.107
Posttest_Eksperime n	.982	29	.883

Tabel 6. Hasil Uji Homogenitas Levene Test

Hasil	Statisti c	df1	df2	Sig.
-------	---------------	-----	-----	------

Based on Mean	.163	3	110	.921
Based on Median	.084	3	110	.969
Based on Median and with adjusted df	.084	3	105.59 7	.969

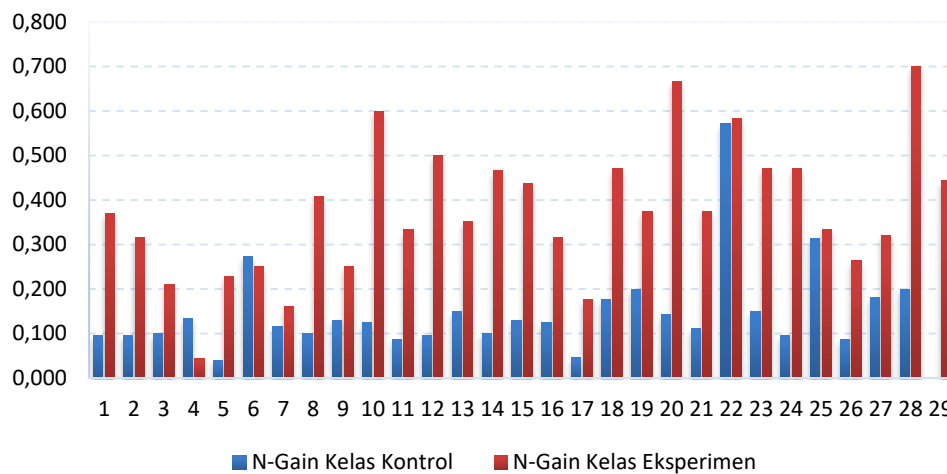
Dari tabel 5 dan 6, berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan *Shapiro–Wilk*, seluruh data *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen menunjukkan nilai signifikansi di atas taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian, data penelitian pada kedua kelas berdistribusi normal sehingga memenuhi asumsi normalitas, sementara itu berdasarkan hasil uji homogenitas menggunakan *Levene Test*, diperoleh bahwa nilai signifikansi berada di atas taraf signifikansi 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa varians data antara kelas kontrol dan kelas eksperimen bersifat homogen sehingga memenuhi asumsi homogenitas.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk menjawab hipotesis penelitian tentang ada atau tidaknya perbedaan peningkatan keterampilan komunikasi verbal antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pengajuan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H0: Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara peningkatan keterampilan komunikasi verbal peserta didik pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think-pair-share* (TPS) dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran *discovery learning*.
- H1: Terdapat perbedaan yang signifikan antara peningkatan keterampilan komunikasi verbal peserta didik pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think-pair-share* (TPS) dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran *discovery learning*.

Karena tujuan penelitian ini adalah mengukur peningkatan keterampilan komunikasi verbal peserta didik, maka data *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kontrol terlebih dahulu di transformasikan ke bentuk *N-Gain*. Transformasi data ini dilakukan untuk mengetahui besarnya peningkatan keterampilan komunikasi verbal peserta didik setelah diberikan perlakuan pembelajaran. Nilai *N-Gain* yang diperoleh kemudian digunakan sebagai dasar dalam membandingkan peningkatan keterampilan komunikasi verbal antara kedua kelas penelitian. Maka didapat nilai *N-Gain* kedua kelas dengan variasi sebagai berikut.



Gambar 1. Grafik Variasi N-Gain

Jika mengamati gambar 1, sekilas terlihat bahwa pola variasi *N-Gain* kelas eksperimen mengungguli kelas kontrol, dengan rata-rata *N-Gain* kelas eksperimen sebesar 0,376 yang termasuk kategori sedang dan *N-Gain* kelas kontrol sebesar 0,149 termasuk kategori rendah. Namun untuk menilai apakah perbedaan ini jelas menurut statistik, maka perlu dilakukan analisis lanjutan.

Konsekuensi dari transisi data *pretest-posttest* ke bentuk *N-Gain* adalah menghasilkan data baru yang berbeda dari sebelumnya, maka harus dilakukan uji prasyarat analisis ulang untuk menentukan apakah analisis lanjutan dari nilai *N-Gain* ini dilakukan dengan analisis statistik parametrik atau nonparametrik. Hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas Shapiro-Wilk Nilai N-Gain

Kelas	Statisti	df	Sig.
c			
N-Gain Kelas Eksperimen	.985	29	.941
N-Gain Kelas Kontrol	.694	28	.000

Tabel 8. Hasil Uji Homogenitas Levene Test Nilai N-Gain

Hasil	Statisti	df1	df2	Sig.
c				
Based on Mean	5.828	1	55	.019

Berdasarkan tabel 7 dan 8 hasil uji normalitas Shapiro-Wilk dan uji homogenitas Levene Test terhadap nilai *N-Gain* pada kedua tabel di atas, diketahui bahwa data tidak sepenuhnya memenuhi asumsi parametrik. Salah satu kelompok tidak berdistribusi normal karena nilai sig. yang diperoleh di bawah taraf signifikansi 0,05 dan varians antar kelompok juga tidak homogen karena memperoleh nilai sig. di bawah taraf signifikansi 0,05. Oleh karena itu, pengujian hipotesis tidak dapat dilakukan menggunakan uji parametrik, melainkan menggunakan uji nonparametrik *Mann-Whitney U Test*. Kriteria keputusan dalam uji *Mann-Whitney U test* adalah, apabila nilai Asymp Sig. (2-tailed) < 0,05, maka terdapat perbedaan yang signifikan dan apabila nilai Asymp Sig. (2-tailed) > 0,05, maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Hasil pengujian *Mann-Whitney U* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 9. Hasil Uji Mann-Whitney U Test (Ranks)

Kelas	N	Mean Rank	Sum of Ranks
N-Gain Kelas Eksperimen	29	40.50	1174.50
N-Gain Kelas Kontrol	28	17.09	478.50

Tabel 10. Hasil Uji Mann-Whitney U Test (Test Statistics)

Kriteria	Hasil
Mann-Whitney U	72.500
Wilcoxon W	478.500
Z	-5.326
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

Berdasarkan tabel 9 dan 10 hasil uji Mann-Whitney U pada tabel Ranks diketahui bahwa nilai *mean rank* kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan komunikasi verbal peserta didik pada kelas eksperimen lebih baik dibandingkan kelas kontrol. Selanjutnya, berdasarkan tabel *Test Statistics* diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) di bawah nilai signifikansi 0,05. Dengan demikian, H₀ ditolak dan H₁ diterima, yang artinya terdapat perbedaan peningkatan keterampilan komunikasi verbal peserta didik yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Selain itu, hasil perhitungan *effect size* menggunakan *Cohen's d* memperoleh nilai sebesar 0,71 termasuk kategori besar, yang berarti model pembelajaran memberikan pengaruh yang kuat terhadap variabel yang diteliti.

Pembahasan

Hasil pengujian statistik membuktikan secara konkrit bahwa implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *think-pair-share* memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan keterampilan komunikasi verbal peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Keberhasilan intervensi ini ditunjukkan oleh perolehan nilai kuantitatif di mana kelas eksperimen meraih rata-rata *N-gain* sebesar 0,376 yang masuk dalam kategori sedang, sementara kelas kontrol yang menggunakan model *discovery learning* hanya memperoleh rata-rata *N-gain* sebesar 0,149 yang termasuk kategori rendah. Pembuktian tersebut diperkuat melalui hasil uji Mann-Whitney U test yang menghasilkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) berada di bawah ambang batas signifikansi 0,05, sehingga secara resmi menolak hipotesis nol. Implikasi praktis dari temuan ini menunjukkan bahwa penciptaan ruang diskusi yang terstruktur mampu mereduksi sifat pasif dan memicu keberanian berbicara siswa (Atmazaki et al., 2023; Manafe, 2020; Warman et al., 2023). Namun demikian, keterbatasan riset awal ini terletak pada tidak adanya pengelompokan kemampuan komunikasi awal siswa secara homogen sebelum perlakuan diberikan di sekolah.

Peningkatan kemampuan mengemukakan pendapat pada kelas eksperimen berkaitan erat dengan karakteristik prosedural dari alur kerja model *think-pair-share* yang membagi beban kognitif siswa secara bertahap. Sesi berpikir mandiri memfasilitasi siswa untuk memahami dan merumuskan ide secara personal tanpa adanya tekanan kelompok, yang kemudian dimatangkan melalui sesi bertukar gagasan bersama pasangan terdekat secara nyaman. Puncak aktivitas terjadi pada sesi berbagi ke seluruh kelas, di mana siswa memperoleh kesempatan terbuka untuk mengartikulasikan pemikiran mereka secara lisan di depan publik.

Alur kerja yang sistematis ini terbukti ampuh melatih artikulasi verbal sekaligus menumbuhkan rasa percaya diri serta kematangan regulasi emosi peserta didik selama berinteraksi (Anum et al., 2024; Fardeni et al., 2025; Syamzaimar & Hayani, 2025). Implikasi metodologis dari hasil ini mendorong para pengajar untuk beralih dari pengajaran berpusat pada guru menuju strategi berbasis bimbingan teman sebaya. Walaupun demikian, keterbatasan pada aspek operasional ini bertumpu pada ketiadaan pemantauan ketat terhadap keaktifan individu pada sesi berpasangan.

Integrasi model kooperatif ini terbukti sangat relevan dengan hakikat mata pelajaran pendidikan agama Islam yang menuntut kepatuhan nilai sekaligus kecakapan penyampaian pesan keagamaan secara santun. Diskusi kelompok yang dinamis melatih siswa untuk mengomunikasikan prinsip keislaman dan argumen logis dengan tata bahasa yang baik serta menghargai perbedaan pandangan orang lain. Ekosistem kelas yang interaktif ini mengubah pemahaman konseptual yang abstrak dari buku teks menjadi sebuah keterampilan sosial yang fungsional dan aplikatif dalam kehidupan nyata. Implikasi institusional dari temuan ini merekomendasikan pihak sekolah untuk menyusun panduan metode diskusi keagamaan yang inklusif ke dalam kurikulum muatan lokal. Kendati demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan karena belum memetakan dampak penggunaan model pengajaran ini terhadap peningkatan kualitas perilaku moral atau aspek afektif siswa sehari-hari, mengingat alat ukur evaluasi baru menyentuh performa ekspresi verbal (Fitriyah & Wardani, 2022; Hidayati et al., 2026; Rantikasari et al., 2023).

Meskipun mencatatkan hasil korelasi yang sangat memuaskan, efektivitas capaian peningkatan keterampilan komunikasi verbal siswa pada kelas eksperimen secara umum masih tertahan pada kategori sedang. Keadaan tersebut dipengaruhi oleh beberapa hambatan ekstrinsik di lapangan, seperti keterbatasan alokasi waktu jam pelajaran di kelas, tingginya keberagaman karakter kepribadian anak, serta ketimpangan kecakapan berbicara awal antar-siswa (Marjasuwati, 2021; Maskar & Priatna, 2023; Rahmawati et al., 2021). Kendala teknis ini menuntut adanya pengelolaan kelas yang jauh lebih fleksibel serta pembagian peran yang adil agar dominasi siswa aktif tidak mengaburkan ruang belajar siswa pasif. Implikasi kebijakan pendidikan menegaskan pentingnya penyediaan sarana prasarana penunjang serta pelatihan manajemen kelas berbasis kelompok yang intensif bagi para guru. Namun, keterbatasan analisis pada bagian ini adalah belum diukurnya tingkat kecemasan berbicara atau *speech anxiety* siswa secara klinis menggunakan kuesioner psikologis formal selama riset berlangsung (Abrar et al., 2022; Damayanti & Listyani, 2020).

Secara keseluruhan, riset ini menyimpulkan bahwa model *think-pair-share* merupakan inovasi strategi pembelajaran yang valid dan cukup efektif dalam mendongkrak kecakapan komunikasi verbal lulusan sekolah kejuruan. Sinergi antara pemikiran mandiri, kolaborasi kelompok kecil, dan ekspresi publik berhasil menciptakan atmosfer belajar yang komunikatif serta berorientasi pada pemecahan masalah bersama. Implikasi teoritis dari penelitian ini memperkuat kerangka konsep konstruktivisme sosial yang menempatkan interaksi teman sebaya sebagai katalisator utama perkembangan kapasitas bahasa anak. Sementara itu, keterbatasan utama dari keseluruhan penelitian ini bertumpu pada ruang lingkup sampel yang terbatas pada satu sekolah menengah kejuruan di wilayah tertentu, sehingga generalisasi hasilnya belum teruji secara meluas. Oleh karena itu, bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menerapkan metode penelitian eksperimen murni dengan melibatkan kelompok kontrol yang setara serta memperluas cakupan sampel.

KESIMPULAN

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think-pair-share* terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan keterampilan komunikasi verbal peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Sintaks pengajaran terstruktur yang mewajibkan siswa berpikir secara mandiri, berdiskusi berpasangan, serta membagikan gagasan kepada lingkup kelas sukses mengubah atmosfer belajar konvensional menjadi ekosistem instruksional yang interaktif. Alur kerja yang sistematis ini secara nyata mampu meretas kepasifan kelas, meminimalkan hambatan kegugupan, serta memicu keberanian berbicara peserta didik untuk mengartikulasikan argumen keagamaan yang abstrak secara santun dan terstruktur. Melalui kolaborasi bimbingan teman sebaya, beban kognitif siswa dapat terbagi secara bertahap sehingga menumbuhkan rasa percaya diri. Dengan demikian, model kooperatif ini terbukti sangat andal dalam mentransformasi konsep teori tekstual menjadi kecakapan sosial yang fungsional dan aplikatif.

Implikasi dari penelitian ini memberikan panduan praktis bagi para pendidik PAI untuk mengadopsi model *think-pair-share* dalam merancang modul pengajaran interaktif guna mengoptimalkan kemampuan artikulasi lisan siswa. Pihak manajemen sekolah menengah kejuruan dituntut untuk memfasilitasi program pelatihan manajemen kelas berbasis kelompok kecil serta menyusun panduan metode diskusi yang inklusif ke dalam kurikulum muatan lokal. Namun demikian, karena riset kuasi eksperimen ini memiliki keterbatasan ruang lingkup sampel pada satu instansi sekolah serta belum mengukur tingkat kecemasan berbicara secara klinis maupun perubahan perilaku moral siswa, temuan yang diperoleh belum dapat digeneralisasi secara luas. Oleh sebab itu, penelitian di masa depan disarankan untuk menerapkan metode *true experimental design* dengan kelompok kontrol yang setara, melibatkan populasi sampel yang lebih heterogen, serta menggunakan kuesioner psikologis formal secara *longitudinal*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrar, M., Fajaryani, N., Habizar, H., Miftahudin, M., & Sokoy, M. (2022). Exploring EFL students' speaking anxiety of English teacher education program at one public university in Jambi. *Indonesian Journal of EFL and Linguistics*, 7(1), 15–28. <https://doi.org/10.21462/ijefl.v7i1.457>
- Agustina, A. (2021). Peningkatan prestasi belajar siswa pada pelajaran bahasa Indonesia materi menulis teks resensi dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe think pair share (TPS) di kelas XI MIPA 1 SMAN 2 Bolo semester II tahun pelajaran 2020/2021. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 1(2), 316–327. <https://doi.org/10.53299/jppi.v1i2.93>
- Ananda, D., Muhyani, M., & Suhandi, T. (2020). Systematic literature review implementasi Higher Order Thinking Skills (HOTS) terhadap hasil belajar siswa. *Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 10(2), 106–115. <https://doi.org/10.18592/aladzkapgmi.v10i2.4005>
- Anum, A., Agustina, D. D., & Putri, S. M. (2024). Pelatihan public speaking untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa di MTs Negeri 1 Bandar Lampung. *Devotion: Journal Corner of Community Service*, 3(2), 98–106. <https://doi.org/10.54012/devotion.v3i2.422>
- Atmazaki, A., Ramadhan, S., & Indriyani, V. (2023). Dialogic-interactive media in online learning: Effectiveness in speaking skills. *Turkish Online Journal of Distance*

- Education*, 24(4), 95–111. <https://doi.org/10.17768/tojde.1146195>
- Damayanti, M. E., & Listyani, L. (2020). An analysis of students' speaking anxiety in academic speaking class. *ELTR Journal*, 4(2), 152–170. <https://doi.org/10.37147/eltr.v4i2.70>
- Fardeni, H., Anggraini, I., Utami, E., Sari, K., Mizkat, E., & Maulina, I. (2025). Program pengabdian pendidikan melalui pelatihan public speaking untuk meningkatkan kemampuan komunikasi siswa. *Pengabdian Pendidikan Indonesia*, 3(3), 91–100. <https://doi.org/10.47709/ppi.v3i03.6972>
- Fauzan, A., Rispawati, R., & Salam, M. (2021). Pengaruh model pembelajaran think pair share terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata kuliah demokrasi Pancasila. *Journal of Moral and Civic Education*, 5(1), 12–21. <https://doi.org/10.24036/8851412512020503>
- Fitriyah, C. Z., & Wardani, R. P. (2022). Paradigma kurikulum merdeka bagi guru sekolah dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 12(3), 236–243. <https://doi.org/10.24246/j.js.2022.v12.i3.p236-243>
- Hadiapurwa, A., Riani, P., Yulianti, M., & Yuningsih, E. K. (2021). Implementasi merdeka belajar untuk membekali kompetensi generasi muda dalam menghadapi era society 5.0. *Al-Mudarris (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)*, 4(1), 115–129. <https://doi.org/10.23971/mdr.v4i1.3140>
- Hidayati, N., Hermiati, H., Muhlisin, M., & Fauyan, M. (2026). Model analisis kebijakan heuristik, evaluatif, dan kritis dalam pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam. *Metta: Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 6(1), 23–34. <https://doi.org/10.37329/metta.v6i1.5191>
- Humaeroh, H., Rais, M., & Susanti, D. K. (2024). Peningkatan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran kooperatif think pair share. *Journal on Education*, 6(4), 18313–18322. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i4.5636>
- Ikrom, B., Zalillah, N. F., Rohmah, N. W., Firnanda, N. E. P., Zamzami, M. S. F., & Sulaiman, M. S. (2025). Peran perkembangan motorik dan kognitif anak dalam perspektif psikologi agama Islam. *Psikologi Konseling*, 17(2), 103–113. <https://doi.org/10.24114/psikologikonseling.v17i2.69413>
- Kosim, M. (2020). Penguatan pendidikan karakter di era industri 4.0: Optimalisasi pendidikan agama Islam di sekolah. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 15(1), 88–97. <https://doi.org/10.19105/tjpi.v15i1.2416>
- Manafe, E. M. (2020). The use of group discussions to improve the achievement in speaking skill. *E-Journal of Linguistics*, 14(2), 276–285. <https://doi.org/10.24843/e-jl.2020.v14.i02.p11>
- Mantau, B. A. K., & Talango, S. R. (2023). Pengintegrasian keterampilan abad 21 dalam proses pembelajaran (literature review). *Irfani*, 19(1), 86–107. <https://doi.org/10.30603/ir.v19i1.3897>
- Marjasuwati, M. (2021). Peningkatan pembelajaran keterampilan berbicara melalui media gambar seri. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 6(1), 90–98. <https://doi.org/10.29210/02943jpgi0005>
- Maryono, M., & Nuha, Z. U. (2025). Nilai-nilai pendidikan Islam dalam hadis la yuqimu ar-rajulu ar-rajula. *Educan: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 138–156. <https://doi.org/10.21111/educan.v9i2.14876>
- Maskar, S., & Priatna, N. (2023). Penerapan sistem pembelajaran berbasis video bagi siswa SMP pada materi ekspresi aljabar. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan*



- Matematika*, 7(1), 289–301. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v7i1.1972>
- Rahmawati, R. E., Mukhlis, N. A., & Laila, I. (2021). Implementation of character-based listening skills through Indonesian language learning. *SeBaSa*, 4(2), 14–31. <https://doi.org/10.29408/sbs.v4i2.3766>
- Rantikasari, I. A., Rohmah, U., & Diana, R. R. (2023). Pembentukan akhlak anak usia dini melalui komunikasi verbal edukatif. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 6365–6375. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.3742>
- Shodikin, A., & Rahayu, T. R. (2023). Pengaruh model pembelajaran think pair share berbantuan rubik terhadap prestasi belajar siswa. *JMPM: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 7(2), 127–138. <https://doi.org/10.26594/jmpm.v7i2.2133>
- Syamzaimar, S., & Hayani, S. (2025). Pengembangan kemampuan public speaking dasar sebagai upaya meningkatkan percaya diri siswa madrasah ibtidaiyah. *Al-Zayn: Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 3(3), 1732–1739. <https://doi.org/10.61104/alz.v3i3.1588>
- Warman, L. A. D., Erlinda, S., Tashid, T., Karpen, K., & Fatdha, T. S. E. (2023). Empowering introvert students: How artificial intelligence applications enhance speaking ability. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 15(4), 4801–4813. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i4.4435>